

Article

Pengaruh Konsumsi Perasan Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 30 – 40 Tahun di Kelurahan BT IX Wilayah Kerja Puskesmas BT X

Aulia Chintara Wanda¹, Masyitah Novia Yanti², Ikha Rahardiantini³, Amarudin⁴

¹²³Prodi D3 Farmasi, Stikes Hang Tuah Tanjungpinang, Indonesia

⁴Akademi Farmasi Surabaya, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 03, 2024
Final Revision: December 18, 2024
Available Online: December 22, 2024

KEYWORDS

Konsumsi, Kunyit, Nyeri, Gastritis Akut

CORRESPONDENCE

E-mail: auliachintaraw@gmail.com

ABSTRACT

Gastritis is the most common disease complained of by the public and is a disease that is often found in clinics or internal medicine polyclinics, both in adolescents and adults. Gastritis is a disease that often recurs so that patients need regular treatment. Gastritis can occur suddenly or gradually. Gastritis or pain in the pit of the stomach is caused by inflammation that occurs in the gastric mucosa. Cases of gastritis cannot damage the stomach permanently, but gastritis sufferers often complain of repeated relapses. Based on data on gastritis incidents and research stating the activity of turmeric to overcome heartburn in gastritis patients, this study was conducted to determine the effectiveness of turmeric with different methods and samples. This study also uses variations in dosage which are expected to provide good results and show the effectiveness of turmeric in helping to reduce heartburn so that it can be an adjunct therapy in pain therapy caused by gastritis. Based on this background, a study was conducted to determine whether turmeric (*Curcuma longa*) has an activity that can help relieve gastritis pain and obtain an effective dose of turmeric juice to help relieve gastritis pain. Data obtained from this study showed that 20 respondents who received turmeric juice before and after the intervention for 1 week showed a significant decrease in pain scale from an average of 7.736842 to 1.263158 ($P < 0.001$) indicating that turmeric juice has been proven to have an effect in reducing the pain scale caused by gastritis. Research shows that turmeric is a non-pharmacological therapy that has great potential to reduce pain scale.

I. PENDAHULUAN

Gastritis merupakan penyakit yang paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat dan merupakan penyakit yang banyak dijumpai di klinik atau poli penyakit dalam, baik rentang umur remaja maupun dewasa (Gustin, 2011). Gastritis termasuk penyakit yang sering mengalami kekambuhan sehingga dapat menyebabkan pasien perlu rutin berobat. Gastritis dapat terjadi dengan tiba-tiba atau secara bertahap (Yuli dkk, 2020). Gastritis atau nyeri pada ulu hati disebabkan adanya peradangan yang terjadi pada mukosa lambung. Kasus gastritis tidak dapat merusak lambung secara permanen namun penderita gastritis sering mengeluh mengalami kekambuhan yang berulang.

Angka kejadian gastritis di dunia adalah 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk dunia pada setiap tahunnya. Insiden terjadinya gastritis di Asia Tenggara sebesar 583.635 dari jumlah penduduk di setiap tahunnya. Presentase gastritis di Indonesia menurut WHO sebesar 40,8%. Beberapa daerah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 273,396 kasus dari seluruh penduduk Indonesia dengan Medan memiliki angka kejadian tertinggi yaitu 91,6% (Grace, 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018, gastritis termasuk penyakit yang banyak ditangani di rumah sakit. Kasus pasien gastritis di rawat inap sebesar 33.580 kasus dan 60,86% terjadi pada perempuan. Poli rawat jalan menunjukkan data gastritis berada pada urutan ke tujuh dengan jumlah kasus 201,083 kasus dan 77,74% terjadi pada perempuan (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu manifestasi klinik yang dirasakan pada pasien gastritis adalah nyeri. Radang yang terjadi pada dinding lambung mengakibatkan kerusakan mukosa sehingga timbul rasa nyeri. Nyeri merupakan perasaan emosional dan sensoris yang tidak nyaman timbul dikarenakan adanya kerusakan jaringan secara aktual dan potensial. Gastritis dapat mengganggu aktivitas sehari – hari karena

rasa nyeri yang membuat penderita merasa tidak nyaman dan mengakibatkan kualitas hidup menurun sehingga kurang produktif (Firman, 2022)

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi nyeri yang diakibatkan gastritis bisa dilakukan berbagai cara, diantaranya dengan pengobatan tradisional yang dapat mengurangi efek samping yang timbul. Pengobatan tradisional yang telah diteliti dan dinyatakan memiliki aktivitas dapat membantu mengurangi rasa nyeri pada lambung adalah penggunaan kunyit (Diana, 2020). Kunyit merupakan rempah yang mudah didapat dan umum digunakan oleh masyarakat Indonesia. Kunyit memiliki kandungan senyawa aktif utama yaitu kurkumin dan minyak atsiri.

Minyak atsiri yang terkandung pada kunyit dapat mengontrol keluarnya asam lambung sehingga pH didalam lambung tidak terlalu asam. Pengaturan sekresi HCL dan pepsin mempengaruhi pencernaan dan penyerapan zat-zat makanan semakin lancar sehingga mempercepat pengosongan lambung yang baik untuk kesehatan lambung (Shelvia, 2021). Penelitian yang dilakukan Chofizah (2019) membuktikan bahwa memberikan kunyit pada penderita gastritis dapat meningkatkan nafsu makan. Uji aktivitas dilakukan selama satu bulan dengan memberikan perasan kunyit pada penderita gastritis secara rutin. Hasilnya pada minggu keempat penderita gastritis sudah membaik dan nafsu makan bertambah juga tidak pernah merasakan nyeri ulu hati (Hikmah, 2022)

Berdasarkan data kejadian gastritis dan beberapa studi kasus yang menyatakan aktivitas kunyit untuk mengatasi nyeri ulu hati pada pasien gastritis sehingga dilakukanlah penelitian ini, untuk mengetahui efektivitas dari kunyit dengan metode yang dan sampel yang berbeda juga penelitian ini menggunakan variasi pemberian dosis yang diharapkan dapat memberikan hasil yang baik dan menunjukkan efektivitas kunyit dalam membantu mengurangi nyeri ulu hati

sehingga dapat menjadi terapi pembantu dalam terapi nyeri diakibatkan gastritis. Data yang didapat diuji secara statistik menggunakan metode *wilcoxon*. Indikator pengambilan keputusan hasil penelitian melihat pada *P value*, jika $P\ value \leq 0,05$ maka terdapat pengaruh pemberian perasan air kunyit dalam membantu meringankan rasa nyeri pada penderita gastritis di kelurahan BT IX di wilayah kerja Puskesmas BT X tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan 20 responden yang menerima ramuan perasan air kunyit sebelum dan setelah intervensi selama 1 minggu menunjukkan penurunan skala nyeri secara signifikan dari rata-rata 7,736842 hingga 1,263158 ($P < 0,001$) menunjukkan ramuan perasan kunyit terbukti memberikan pengaruh dalam mengurangi skala nyeri yang ditimbulkan dari gastritis. Penelitian menunjukkan kunyit merupakan terapi non farmakologi yang memiliki potensi besar mengurangi skala nyeri.

II. METODE

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi dalam mencapai tujuan dari penelitian yang ditetapkan yang berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Aziz, 2019). Penelitian ini menggunakan metode *preeksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*, tidak memiliki grup pembandingan sebagai control. Desain yang dilakukan dengan cara melakukan observasi sebanyak 4 kali yaitu satu kali sebelum dilakukan pemberian, dua kali ketika dilakukan pemberian dengan rentang waktu observasi pertama dilakukan setelah 2 hari pemberian dan observasi kedua dilakukan selang 5 hari pemberian dan setelah pemberian hari ke 7. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh konsumsi perasan air kunyit terhadap penurunan rasa nyeri pada penderita gastritis di wilayah kerja puskesmas BT X.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelurahan BT IX di wilayah kerja Puskesmas BT X pada rentang waktu April – Mei 2024.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Notoadmojo, 2012). Populasi adalah seluruh penderita gastritis yang ada di Kelurahan BT IX pada rentang usia 30 – 40 tahun dengan kriteria eksklusi tidak memiliki penyakit komorbid, mengkonsumsi alcohol, menderita autoimun, dan pengguna NSAID dalam jangka panjang. Sampel diambil sebanyak 20 orang dengan tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive* yang disebut sampel bertujuan, dimana subjek di pilih berdasarkan tujuan tertentu bukan didasarkan strata, daerah atau pemilihan random.

D. Pembuatan Air Perasan Kunyit

Responden akan diberikan air perasan kunyit yang dibuat dari 250 mg kunyit yang diparut dan dilarutkan ke dalam 60 ml air hangat dan dikonsumsi 30 menit sebelum makan pagi dan makan malam.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif yaitu data responden sebelum dilakukan tindakan pemberian perasan air kunyit juga hari ke dua dan ke lima pada rentang waktu tujuh hari pemberian tindakan. Data yang diambil berpasangan *pretest dan posttest* juga pada hari ke dua dan kelima. Data dikumpulkan lewat sekala nyeri dengan mengisi *check list*, untuk data pada hari kedua dan kelima di ambil secara daring dengan mengisi *google form*. Responden mengisi lembar *check-list* mengenai data

terapi mengkonsumsi perasan air kunyit dan menghasilkan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan melakukan anamnesa berdasarkan keluhan yang dirasakan responden, serta mengukur intensitas skala nyeri sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan selama 7 hari lamanya.

b. Data Sekunder

Data dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi berupa penelaahan dokumen yang memiliki keterkaitan dengan focus permasalahan penelitian.

F. Analisis Data

Data hasil penelitian yang diperoleh diolah secara komputerisasi dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisa secara univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik variabel penelitian (Notoatmojo, 2012). Penelitian ini menganalisa data secara univariat yaitu analisis yang hanya meliputi satu variabel yang disajikan dalam bentuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, nilai minimal dan nilai maksimal. Analisa bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau korelasi. Analisa bivariat pada penelitian ini digunakan untuk menganalisa perbedaan intensitas nyeri sebelum dan setelah diberikan tindakan pemberian perasan air kunyit. Data yang didapat diuji secara statistik menggunakan metode *wilcoxon*. Indikator pengambilan keputusan hasil penelitian melihat pada *P value*, jika $P\ value \leq 0,05$ maka terdapat pengaruh pemberian perasan air kunyit dalam membantu meringankan rasa nyeri pada penderita gastritis di kelurahan BT IX di wilayah kerja Puskesmas BT X tahun 2024.

III. HASIL

Penelitian pemberian ekstrak kunyit dilakukan selama 4 minggu dengan dosis yang sama kepada 20 responden yang

sedang mengalami kekambuhan. Populasi adalah seluruh penderita gastritis yang ada di Kelurahan BT IX pada rentang usia 30 – 40 tahun dengan kriteria eksklusi tidak memiliki penyakit komorbid, tidak mengkonsumsi alkohol, tidak menderita autoimun, dan bukan pengguna NSAID dalam jangka panjang. Sampel diambil sebanyak 20 orang dengan tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive* yang disebut sampel bertujuan, dimana subjek di pilih berdasarkan tujuan tertentu bukan didasarkan strata, daerah atau pemilihan random.

Selama pemeriksaan responden diberikan air perasan 250 mg kunyit yang di larutkan kedalam 60 ml air hangat dan tidak dilakukan pantangan diet tertentu. Responden dapat melakukan aktivitas seperti biasa tanpa ada larangan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Selama penelitian responden dipantau dan diingatkan untuk mengkonsumsi air perasan kunyit dan tetap mematuhi aturan penggunaan dan peneliti tetap memastikan responden tetap masuk kedalam kriteria inklusi dengan melakukan assesment ketika responden mengisi check list kemajuan penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah mengamati skala nyeri responden selama meminum perasan kunyit. Sebelum meminum perasan air kunyit, responden mengeluh dengan dengan rentang skala nyeri 7-8, setelah dilakukan 2 hari pemberian rentang skala nyeri responden masih pada rentang 6-8, pada hari ke – 5 pemberian rentang skala nyeri responden baru terlihat penurunan pada skala 4-6 dan pada hari ke – 7 skala nyeri responden berada pada rentang 0-3. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Respon Sebe Ke 2 Ke 5 Ke 7
den -lum

Rata -	7.736	6.684	4.842	1.263
Rata	842	211	105	158

Data menunjukkan 20 responden yang menerima ramuan perasan air kunyit sebelum dan setelah intervensi selama 1 minggu menunjukkan penurunan skala nyeri secara signifikan dari rata-rata 7,736842 hingga 1,263158 ($P < 0,001$) menunjukkan ramuan perasan kunyit terbukti memberikan pengaruh dalam mengurangi skala nyeri yang ditimbulkan dari gastritis. Penelitian menunjukkan kunyit merupakan terapi non farmakologi yang memiliki potensi besar mengurangi skala nyeri. Gastritis merupakan penyakit yang paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat dan merupakan penyakit yang banyak dijumpai di klinik atau poli penyakit dalam, baik rentang umur remaja maupun dewasa (Gusti, 2011). Gastritis termasuk penyakit yang sering mengalami kekambuhan sehingga dapat menyebabkan pasien perlu rutin berobat. Gastritis dapat terjadi dengan tiba-tiba atau secara bertahap (Yuli dkk, 2020). Penelitian memberikan implikasi yang penting sebagai pertimbangan dalam terapi non farmakologis dalam penanganan nyeri yang disebabkan oleh gastritis namun masih banyak yang harus dievaluasi dalam penelitian, dikarenakan kebanyakan responden mengeluhkan rasa dari perasan kunyit yang menurut beberapa orang tidak enak.

Gastritis merupakan peradangan yang terjadi pada mukosa lambung bersifat akut dan local. Gejalanya adalah anoreksia, rasa tidak nyaman di bagian perut, nyeri, mual dan kadang mengakibatkan muntah (Diana, dkk. 2020). Kunyit merupakan rempah yang mudah didapat dan umum digunakan oleh masyarakat Indonesia. Kunyit memiliki kandungan senyawa aktif utama yaitu kurkumin dan minyak atsiri.

Minyak atsiri yang terkandung pada kunyit dapat mengontrol keluarnya asam lambung sehingga pH didalam lambung tidak terlalu asam. Pengaturan sekresi HCL dan pepsin mempengaruhi pencernaan dan penyerapan zat-zat

makanan semakin lancar sehingga mempercepat pengosongan lambung yang baik untuk kesehatan lambung (Shelvia, 2021). Penelitian yang dilakukan Chofizah (2019) membuktikan bahwa memberikan kunyit pada penderita gastritis dapat meningkatkan nafsu makan. Uji aktivitas dilakukan selama satu bulan dengan memberikan perasan kunyit pada penderita gastritis secara rutin. Hasilnya pada minggu keempat penderita gastritis sudah membaik dan nafsu makan bertambah juga tidak pernah merasakan nyeri ulu hati (Hikmah, 2019).

Kunyit diketahui mengandung banyak senyawa aktif yaitu kurkuminoid yang berperan dalam melapisi dinding lambung dan menurunkan kadar asam lambung (Hikmah 2022) sehingga zat aktif ini membantu dalam menurunkan nyeri yang disebabkan oleh gastritis. Minyak atsiri yang terkandung didalam kunyit dapat mengatur pengeluaran asam lambung sehingga membantu pekerjaan usus dalam mencerna zat – zat makanan. Pengaturan pengeluaran HCL dan pepsin yang semakin lancar akan menyebabkan pencernaan dan penyerapan zat makanan menjadi lancar, sehingga akan menyebabkan tingkat pengosongan lambung lebih cepat yang mana dapat mempengaruhi kesehatan lambung.

IV. SIMPULAN

Dapat disimpulkan pada penelitian pemberian air perasan kunyit sebanyak 2500 mg dalam 60 ml air memberikan pengaruh yang signifikan dan terbukti dalam penurunan skala nyeri yang dirasakan oleh responden gastritis yang sedang kambuh. Kunyit sudah secara turun temurun digunakan sebagai terapi alternatif dalam mengatasi nyeri. Terapi ini dapat menjadi pengobatan non farmakologis yang praktis dalam menangani gastritis karena kunyit mudah dan murah didapatkan.

REFERENCES

1. Gustin R.K. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada pasien yang berobat jalan di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi. Laporan Penelitian. Padang: Fakultas Kedokteran Unand.
2. Yuli A Z., dan Muhammad A A. 2020. Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis : Literature Review. Medical Journal of Al-Qodiri Vol 5 (2).
3. Grace S., Dean A W., Joshua K., Yohanes F. 2023. Karakteristik Demografi, Letak Kelainan Anatomi, Serta Gambaran Histopatologi Responden Dengan Diagnosi Klinis Gastritis, [MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL, P-ISSN: 2746-198X E-ISSN: 2746-3486 Volume 3 nomor 11 tahun 2023. HAL 3637-3645
4. Riskesdas. Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Lap. Nas. Riskesdas 2018;53(9):154–65. Available from: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
5. Firman, I. ., & Dewi Andriani, C. . 2022. Pola Peresepan Obat Gastritis Di Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Periode Januari – Agustus Tahun 2020. *KOLONI*, 1(1), 224–235.
6. Hikmah, C. N. 2022. Study Kinetika Reaksi : Ekstrak Kunyit Kuning Dalam Penyembuhan Penyakit Maag. Available at <https://doi.org/10.31227/osf.io/bjp2q>.
7. Shelvia A. 2021 . Efektivitas Gastroprotektif Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) Pada Lambung yang Di Induksi Aspirin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* Vol 10. Hal 402-407 .
8. Chofizah Hikmah Dalam Diana Safitri1. 2019 Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja
9. Hikmah, C. N. 2022. Study Kinetika Reaksi : Ekstrak Kunyit Kuning Dalam Penyembuhan Penyakit Maag. Available at <https://doi.org/10.31227/osf.io/bjp2q>
10. Azis, A. (2019) Kunyit (*Curcuma domestica Val*) Sebagai Obat Antipiretik. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 6, 116-120. <https://doi.org/10.33024/jikk.v6i2.2265>.
11. Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta